

## ANALISIS HAMBATAN GURU BIOLOGI KELAS X DALAM IMPLEMENTASI STANDAR PROSES DAN STANDAR PENILAIAN KURIKULUM 2013

Candra Widyasmoro<sup>✉</sup>, Siti Alimah

Jurusan Biologi, FMIPA Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima: Juni 2015

Disetujui: Juli 2015

Dipublikasi: Agustus 2015

*Keywords:*

*obstruction, biology teacher, implementation, standar proses, standar penilaian, kurikulum 2013*

### Abstrak

Standar Proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil pembelajaran. Standar Penilaian meliputi penilaian otentik yang mengukur ranah kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara berimbang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan guru Biologi kelas X di SMA Negeri se Kabupaten Semarang dalam implementasi Standar Proses dan Standar Penilaian Kurikulum 2013. Berdasarkan observasi awal ditemukan fakta bahwa Guru Biologi Kelas X mengalami hambatan. Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dimana objek dan sumber data yang dipelajari diambil dengan teknik *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah guru Biologi kelas X, aktivitas yang diamati adalah proses pembelajaran, dokumen Silabus dan RPP digunakan sebagai data pelengkap. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis dekskriptif presentase digunakan untuk menganalisis data hasil kuesioner, data hasil wawancara dan observasi dianalisis secara kualitatif, data hasil dokumentasi sebagai data pelengkap. Hasil penelitian menunjukkan gambaran umum hambatan guru Biologi kelas X dalam perencanaan proses pembelajaran rata-rata sebesar 24,09% termasuk dalam kategori hambatan rendah, dalam pelaksanaan proses pembelajaran rata-rata sebesar 22,92% termasuk dalam kategori hambatan rendah, dan dalam penilaian proses dan hasil pembelajaran rata-rata sebesar 22,25% termasuk dalam kategori hambatan rendah.

### Abstract

*Standar Proses are include in learning procces plan, learning procces implementation, and learning process and output evaluation. Standar Penilaian are include in authentic assesment that measure attitude competence, knowledge competence, and skill competence in equal proportion. This researh go in a certain direction to find out the obstruction of Standar Proses and Standar Penilaian Kurikulum 2013 implementation for the ten grade Biology Teacher's in state senior high school on entire Semarang regency. Be based on the beginning observation there is a fact that the ten grade Biology Teacher's in state senior high school on entire Semarang regency have an obstruction. This is a Qualitative Research and the purposive sampling technique is use to take the object and the data resoure. The respondent on this research are the ten grade Biology Teacher's, the activity observed is learning process, and the document of syllabus and the teacher's learning implementation plan use as a data complement. The data accumulation methods is questionnaire, interview, observation, and documentation. The data analysis method is the descriptic analysis with percentage methods for analyzing the questionnaire data output. The interview and the observation data output analyzed by qualitative method, and the documentation data output as a complement. The result indicate the general representation of the ten grade senior high school Biology Teacher's obstruction on the learning procces plan in 24,09% average that include in low obstruction category, on the learning procces implementation in 22,92% average that include in low obstruction category, and then on the learning process and output evaluation in 22,25% that include in low obstruction category.*

## **PENDAHULUAN**

Pada tahun 2013, mulai diberlakukan Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar dan menengah. Pada pertengahan tahun ajaran 2014/2015 pemerintah secara resmi mengeluarkan kebijakan baru terkait dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 di seluruh sekolah di Indonesia. Kebijakan tersebut diatur dalam Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan Kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Inti dari Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 1 (Satu) adalah pemberhentian pelaksanaan Kurikulum 2013 pada sekolah diluar sekolah rintisan (non piloting) Kurikulum 2013 dan pemberlakuan kembali Kurikulum tahun 2006 pada sekolah tersebut sampai ada ketetapan baru bagi sekolah non piloting Kurikulum 2013 untuk kembali melaksanakan Kurikulum 2013. Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 juga menjelaskan tata pelaksanaan Kurikulum 2013 bagi sekolah rintisan (piloting) Kurikulum 2013 sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 2 (Dua) bahwa satuan pendidikan yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama tiga semester tetap menggunakan Kurikulum 2013, sekolah rintisan (piloting) Kurikulum 2013 dapat berganti kembali melaksanakan Kurikulum tahun 2006 dengan melakukan pelaporan pada dinas berwenang terkait dengan pertimbangan untuk kembali kepada Kurikulum tahun 2006.

Pemerintah memandang perlu melakukan revisi terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 melalui kebijakan baru yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 dimaksudkan untuk meningkatkan persiapan pelaksanaan Kurikulum 2013 bagi sekolah dan komponen terkait diluar sekolah rintisan Kurikulum 2013 ataupun yang belum sama sekali melaksanakan Kurikulum 2013. Kebijakan tersebut juga merupakan wujud tanggapan dari pemerintah terhadap banyaknya persoalan yang muncul terkait dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 baik pada sekolah rintisan maupun diluar sekolah rintisan Kurikulum 2013. Kurangnya persiapan dan sosialisasi tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 ditengarai menjadi penyebab munculnya berbagai macam persoalan, khususnya bagi guru pada sekolah non piloting yang diharuskan melaksanakan Kurikulum 2013 pada tahun kedua pelaksanaan.

Persoalan yang muncul dan tengah dihadapi oleh guru secara umum adalah dalam hal implementasi Standar Proses dan Standar Penilaian Kurikulum 2013 yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil pembelajaran. Hasil monitoring dan evaluasi implementasi Kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan diperoleh data dan

informasi bahwa sekitar 90% guru SMA telah sesuai dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, dan 10% guru SMA belum sesuai dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Terdapat 85% guru SMA telah memahami prinsip penilaian otentik dan aplikasinya, dan 15% guru SMA belum memahami prinsip penilaian otentik dan aplikasinya. Terdapat 76% guru SMA telah memahami konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio, dan 14% guru SMA belum memahami konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio. Berdasarkan data awal terdapat 64% guru SMA telah memahami konsep dan aplikasi penilaian diri, dan 36% guru SMA belum memahami konsep dan aplikasi penilaian diri. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa belum sepenuhnya guru SMA memahami konsep dan aplikasi proses pembelajaran maupun penilaian yang sesuai dengan Standar Proses dan Standar Penilaian Kurikulum 2013.

Berdasarkan observasi pendahuluan melalui wawancara dengan guru Biologi kelas X di beberapa SMA kota Semarang menunjukkan bahwa banyak hambatan yang masih dirasakan dalam melaksanakan proses dan penilaian pembelajaran sesuai kaidah Kurikulum 2013. Hambatan tersebut nampak pada implementasi Standar Proses pembelajaran dalam hal perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil pembelajaran, juga dalam implementasi Standar Penilaian yang meliputi segenap proses perencanaan dan pelaksanaan penilaian sesuai dengan kaidah pelaksanaan Kurikulum 2013. Setiap satuan pendidikan pada umumnya dan guru khususnya wajib melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran yang sesuai dengan kaidah pelaksanaan Kurikulum untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan, namun pada kenyataannya guru mengalami hambatan dalam hal implementasi Standar Proses dan Standar Penilaian sesuai dengan kaidah Kurikulum 2013.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis hambatan guru Biologi kelas X dalam implementasi standar proses dan standar penilaian Kurikulum 2013 di SMA Negeri se Kabupaten Semarang. Adapun hambatan yang dimaksud adalah dalam hal implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 yang meliputi hambatan dalam perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil pembelajaran, juga hambatan dalam implementasi Standar Penilaian Kurikulum 2013 yang meliputi hambatan dalam perencanaan dan pelaksanaan penilaian pembelajaran sebagai wujud dukungan terhadap evaluasi, perbaikan, dan upaya

peningkatan dalam rangka mencapai keberhasilan implementasi Kurikulum 2013.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan Dekskriptif Kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan hipotesis dan hasil analisis data berupa angka yang didekripsikan dalam bentuk kalimat yang bersifat kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan secara terencana untuk meneliti objek yang alami, apa adanya, dan dalam keadaan atau proses yang sebenarnya (Arikunto 2006). Penelitian ini mengutamakan proses dan hasil, perhatian dalam penelitian kualitatif lebih ditekankan pada gejala yang muncul, dengan kata lain peneliti bukan mencari jawaban atas pertanyaan “apa” tetapi “mengapa”.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti dalam hal ini adalah sebagai instrumen harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian untuk selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya. Validator dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan teori terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

**Tabel 1.** Kriteria tingkat hambatan

No.	Rentang Skor	Interval	Kriteria Tingkat Hambatan
1.	114,75 – 153	75% - 100%	Sangat Tinggi
2.	76,50 - 114,60	50% - 74,94%	Tinggi
3.	38,25 -76,40	25% - 49.94%	Sedang
4.	0 - 38,15	0% - 24,94 %	Rendah

Peneliti Kualitatif sebagai human instrument berfungsi menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013). Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah metode kuesioner, metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah

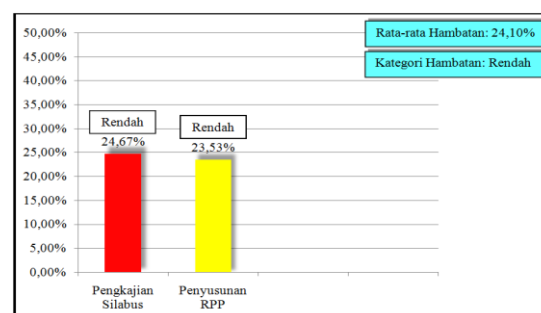
instrumen kuesioner, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Sumber data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis dekskriptif dengan persentase (Ali, 1993) untuk menganalisis data hasil kuesioner. Data hasil wawancara dan data hasil observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil dokumentasi adalah sebagai data pelengkap.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian hambatan guru Biologi kelas X dalam implementasi standar proses dan standar penilaian Kurikulum 2013 di SMA Negeri se Kabupaten Semarang meliputi:

### Hambatan dalam Perencanaan Proses Pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Biologi kelas X mengalami hambatan dalam perencanaan proses pembelajaran. Gambaran umum hambatan guru Biologi kelas X dalam perencanaan proses pembelajaran disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Hambatan dalam perencanaan pembelajaran

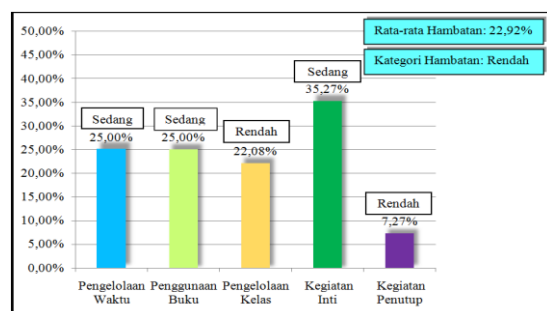
Berdasarkan Gambar 1, secara keseluruhan gambaran umum hambatan guru Biologi kelas X dalam perencanaan proses pembelajaran rata-rata sebesar 24,10% dimana termasuk dalam kategori hambatan rendah. Hambatan dalam pengkajian silabus pembelajaran rata-rata sebesar 24,67% termasuk dalam kategori hambatan rendah dan hambatan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran rata-rata sebesar 23,53% juga termasuk dalam kategori hambatan rendah.

Hambatan dalam pengkajian silabus pembelajaran terkait dengan pemahaman terhadap perubahan terhadap struktur dan isi dari silabus serta perubahan paradigma pembelajaran dan penilaian yang harus dikembangkan oleh guru. Hambatan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran terkait dengan pemahaman terhadap perubahan teknis pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap strategi, model, pendekatan, dan metode pembelajaran serta

adanya perubahan mekanisme, prosedur, dan jenis penilaian yang harus dikembangkan oleh guru.

### Hambatan dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Biologi kelas X mengalami hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Gambaran umum hambatan guru Biologi kelas X dalam pelaksanaan proses pembelajaran disajikan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Hambatan dalam perencanaan pembelajaran

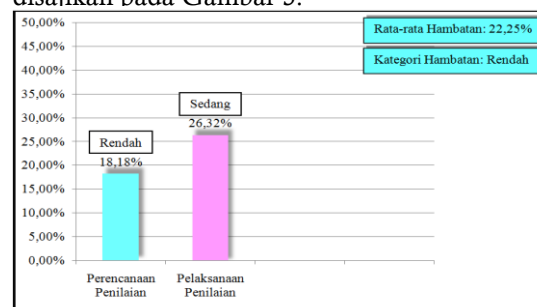
Berdasarkan Gambar 2, secara keseluruhan gambaran umum hambatan guru Biologi kelas X dalam pelaksanaan proses pembelajaran rata-rata sebesar 22,92% dimana termasuk dalam kategori hambatan rendah. Hambatan dalam pengelolaan alokasi waktu pembelajaran rata-rata sebesar 25% termasuk dalam kategori hambatan sedang. Hambatan dalam penggunaan buku teks pelajaran rata-rata sebesar 25% termasuk dalam kategori hambatan sedang. Hambatan guru Biologi kelas X dalam pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran rata-rata sebesar 22,08% termasuk dalam kategori hambatan rendah. Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan inti dalam proses pembelajaran rata-rata sebesar 35,27% termasuk dalam kategori hambatan sedang. Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan penutup dalam proses pembelajaran rata-rata sebesar 7,27% termasuk dalam kategori hambatan rendah.

Hambatan dalam pengelolaan alokasi waktu pembelajaran adalah dalam hal penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran yang membutuhkan alokasi waktu lebih lama. Hambatan dalam penggunaan buku teks pelajaran adalah dalam hal keterlambatan distribusi, ketersediaan jumlah, dan ketiadaan buku teks pelajaran untuk guru maupun untuk peserta didik yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hambatan dalam pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran terkait dengan pemahaman terhadap pengelolaan kelas dalam melaksanakan teknis pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi, model, pendekatan, metode baru dalam konteks Kurikulum 2013. Hambatan dalam pelaksanaan

kegiatan inti terkait dengan perubahan teknis pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi, model, pendekatan, dan metode pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013. Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan penutup terkait dengan keberagaman karakteristik, potensi, kemampuan individu, motivasi dan minat belajar peserta didik yang berpengaruh terhadap tingkat keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

### Hambatan dalam Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Biologi kelas X mengalami hambatan dalam penilaian proses dan hasil pembelajaran. Gambaran umum hambatan guru Biologi kelas X dalam penilaian proses dan hasil pembelajaran disajikan pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Hambatan dalam perencanaan pembelajaran

Berdasarkan Gambar 3, secara keseluruhan gambaran umum hambatan guru Biologi kelas X dalam penilaian proses dan hasil pembelajaran rata-rata sebesar 22,25% dimana termasuk dalam kategori hambatan rendah. Hambatan dalam perencanaan penilaian proses dan hasil pembelajaran rata-rata sebesar 18,18% termasuk dalam kategori hambatan rendah dan hambatan dalam pelaksanaan penilaian proses dan hasil pembelajaran rata-rata sebesar 26,32% termasuk kategori hambatan sedang.

Hambatan dalam perencanaan penilaian proses dan hasil pembelajaran terkait dengan pemahaman terhadap perubahan teknis penilaian pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap mekanisme, prosedur, dan jenis penilaian yang harus dikembangkan oleh guru. Hambatan dalam pelaksanaan penilaian proses dan hasil pembelajaran terkait dengan pemahaman terhadap perubahan teknis penilaian pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap mekanisme, prosedur, dan jenis penilaian yang harus dilaksanakan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan gambaran umum hambatan guru Biologi kelas X dalam perencanaan proses pembelajaran rata-rata sebesar 24,09% dimana termasuk dalam kategori hambatan rendah.

Hambatan dalam perencanaan proses pembelajaran meliputi hambatan dalam pengkajian silabus pembelajaran dan hambatan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hambatan guru Biologi kelas X dalam pengkajian silabus pembelajaran rata-rata sebesar 24,67% termasuk dalam kategori hambatan rendah. Berdasarkan hasil penelitian hambatan guru Biologi kelas X dalam pengkajian silabus pembelajaran terkait dengan pemahaman terhadap perubahan terhadap struktur dan isi dari silabus serta perubahan paradigma pembelajaran dan penilaian yang harus dikembangkan oleh guru. Hambatan tersebut terjadi dikarenakan belum semua guru mendapatkan pelatihan dan mengetahui standarisasi yang jelas tentang pelaksanaan Kurikulum 2013. Pelatihan yang telah dilaksanakan adalah pada guru-guru disekolah yang merupakan sekolah piloting Kurikulum 2013, sedangkan pada sekolah non piloting belum semua guru mendapatkan pelatihan.

Hambatan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran rata-rata sebesar 23,53% termasuk dalam kategori hambatan rendah. Hambatan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran terkait dengan pemahaman terhadap perubahan teknis pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap strategi, model, pendekatan, dan metode pembelajaran serta adanya perubahan mekanisme, prosedur, dan jenis penilaian yang harus dikembangkan oleh guru. Sebagaimana dijelaskan oleh Wardhani (2013) sebagaimana dikutip oleh Safitri (2015) bahwa hampir separuh guru mengaku masih tidak paham dengan teknis dalam menjabarkan materi Kurikulum 2013 ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya pada poin hambatan dalam pengkajian silabus bahwa hambatan yang ada dikarenakan belum semua guru mendapatkan pelatihan dan mengetahui standarisasi yang jelas tentang pelaksanaan Kurikulum 2013. Pelatihan yang telah dilaksanakan adalah pada guru-guru disekolah yang merupakan sekolah piloting Kurikulum 2013, sedangkan pada sekolah non piloting belum semua guru mendapatkan pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan gambaran umum hambatan guru Biologi kelas X dalam pelaksanaan proses pembelajaran rata-rata sebesar 22,92% dimana termasuk dalam kategori hambatan rendah. Hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran meliputi hambatan dalam pengelolaan alokasi waktu, hambatan dalam penggunaan buku, hambatan dalam pengelolaan kelas, hambatan dalam pelaksanaan kegiatan inti, dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan penutup.

Hambatan dalam pengelolaan alokasi waktu pembelajaran rata-rata sebesar 25% termasuk dalam kategori hambatan sedang. Hambatan dalam

pengelolaan alokasi waktu pembelajaran adalah dalam hal penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran yang membutuhkan alokasi waktu lebih lama. Sebagaimana dijelaskan oleh Trihartanti (2015) bahwa menurut Nasution (2013) pendekatan saintifik meliputi kemampuan menggali informasi melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membuat jejaring. Pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebagai subjek pembelajaran (student centered learning), peserta didik dituntut untuk aktif dan kreatif membangun pengetahuan sendiri dibawah bimbingan dan instruksi dari guru selama kegiatan pembelajaran. Pada prosesnya peserta didik membutuhkan alokasi waktu yang lebih lama untuk dapat melaksanakan keseluruhan proses dan aktivitas ilmiah yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membuat jejaring ilmu pengetahuan.

Peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran yang menekankan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Untuk dapat terbiasa mengikuti proses pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013 tentu membutuhkan waktu untuk dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran yang selama ini terjadi masih berusat kepada guru sebagai sumber informasi utama dalam proses pembelajaran, dimana kegiatan pembelajaran kerap dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah. Hal tersebut menjadikan peserta didik memerlukan waktu untuk dapat melaksanakan instruksi dari guru yang meliputi seluruh proses dan aktivitas ilmiah dalam proses pembelajaran.

Keberagaman karakteristik, potensi, kemampuan, minat dan sikap positif peserta didik terhadap mata pelajaran menurut pendapat guru berpengaruh kualitas keterampilan proses ilmiah peserta didik yang juga berpengaruh pula terhadap kecepatan waktu tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dan kecepatan proses saintifik yang dilaksanakan oleh peserta didik. Minat yang timbul dari dalam diri akan membentuk sikap yang menjadi motivator bagi individu untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Peneliti berpendapat bahwa ketika peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran maka akan memiliki motivasi yang tinggi pula untuk melakukan dan mengikuti serangkaian proses pembelajaran dengan baik, ketika peserta didik melakukan serangkaian proses pembelajaran dengan baik maka peserta didik akan memiliki tingkat pemahaman yang baik pula terhadap materi yang dipelajari.

Hambatan dalam penggunaan buku teks pelajaran rata-rata sebesar 25% termasuk dalam

kategori hambatan sedang. Hambatan dalam penggunaan buku teks pelajaran dikarenakan keterlambatan distribusi, ketersediaan jumlah, dan ketiadaan buku teks pelajaran untuk guru maupun untuk peserta didik yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketersediaan buku merupakan tanggungjawab dari Pemerintah dan satuan pendidikan terkait sebagai salah satu upaya strategis dalam wujud pemenuhan sarana dan prasarana untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 dalam rangka upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Pemerintah harus lebih memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana termasuk dalam hal ini adalah buku pada setiap sekolah di seluruh wilayah Negara Republik Indonesia untuk menunjang keterlaksanaan proses pembelajaran sebagaimana diharapkan dengan adanya pelaksanaan Kurikulum 2013. Perbedaan kelengkapan sarana dan prasarana di setiap sekolah dapat berpengaruh pada perbedaan kualitas pelaksanaan proses pembelajaran yang diselenggarakan.

Menurut Nurhamidah (2014) salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar. Peneliti sependapat bahwa buku merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013. Sebagaimana ditegaskan oleh Pranata (2013) bahwa salah satu sumber belajar yang penting adalah buku pelajaran. Ketersediaan buku akan menunjang kelancaran proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Sebagaimana dijelaskan pula oleh Maharani (2015) bahwa salah satu upaya yang membantu siswa agar dapat menguasai konsep yang kompleks sekaligus dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga kegiatan belajar mengajar lebih bermakna adalah ketersediaan buku ajar. Hal tersebut semakin mempertegas betapa pentingnya ketersediaan buku pelajaran didalam proses pembelajaran bahwa sebagai bahan ajar dan sumber belajar buku merupakan salah satu sumber informasi tentang pengetahuan yang digunakan sebagai acuan baik oleh guru untuk mengembangkan materi pembelajaran, dan oleh peserta didik untuk dapat memahami konsep terkait ilmu pengetahuan yang sedang dipelajari. Ketiadaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar dirasakan oleh guru sangat menghambat keterlaksanaan proses pembelajaran.

Menurut Nurhamidah (2014) faktor lain yang mendukung keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum yang diajarkan dan buku teks yang dipergunakan. Kemampuan guru harus bisa mengimbangi perubahan kurikulum dan

menyesuaikan dengan buku teks yang akan diajarkan pada peserta didik. Peneliti sependapat bahwa pendidik dalam artian disini adalah guru harus memiliki kompetensi yang baik untuk dapat memahami konsepsi dasar dan paradigma pelaksanaan proses pembelajaran yang diharapkan dalam konteks Kurikulum 2013. Guru juga harus dapat memahami bagaimana menggunakan buku dalam proses pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013. Sehingga guru dapat merancang proses pembelajaran dan menggunakan buku teks dalam proses pembelajaran sesuai dengan konsepsi pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013.

Hambatan dalam pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran rata-rata sebesar 22,08% termasuk dalam kategori hambatan rendah. Hambatan dalam pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran terkait dengan pemahaman guru terhadap pengelolaan kelas dalam melaksanakan teknis pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi, model, pendekatan, metode baru dalam konteks Kurikulum 2013. Penyebab utama hambatan dikarenakan belum semua guru mendapatkan pelatihan dan mengetahui standarisasi yang jelas tentang pelaksanaan Kurikulum 2013. Pelatihan yang telah dilaksanakan adalah pada guru-guru di sekolah yang merupakan sekolah piloting Kurikulum 2013, sedangkan pada sekolah non piloting belum semua guru mendapatkan pelatihan.

Pengelolaan kelas adalah semua upaya dan tindakan guru membina, memobilisasi, dan menggunakan sumber daya kelas secara optimal, selektif dan efektif untuk menciptakan kondisi atau menyelesaikan problema kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik (Naufal, 2012). Berdasarkan penelitian, secara garis besar hambatan guru dalam hal pengelolaan kelas berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan pemahaman guru terkait dengan strategi, model, metode, dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Faktor eksternal berkaitan dengan peserta didik dan lingkungan belajar, peserta didik berkaitan dengan karakteristik, potensi, motivasi dan minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran, sedangkan lingkungan belajar berkaitan dengan fasilitas, media, dan sumber daya yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan oleh Wijiyanto (2009) bahwa menurut Dimiyati dan Mudjiono (1998) hambatan yang dialami oleh guru itu berasal dari faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi kemampuan guru yang kurang dalam penguasaan materi, kurang komunikasi terhadap peserta didik, metode pembelajaran yang selalu sama, sedangkan faktor eksternal berasal dari peserta didik seperti; peserta didik kurang disiplin di dalam kelas, ramai, kurang memperhatikan guru

pada saat pembelajaran. Selain itu juga berasal dari faktor keluarga dan faktor fasilitas. Hal tersebut tentu merupakan tantangan besar guru untuk dapat mengelola kelas dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan inti dalam proses pembelajaran rata-rata sebesar 35,27% termasuk dalam kategori hambatan sedang. Hambatan utama dalam pelaksanaan kegiatan inti terkait dengan perubahan teknis pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi, model, pendekatan, dan metode pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013. Guru belum memahami dengan baik teknis pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi, model, pendekatan, dan metode pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013. Sebagaimana dijelaskan pada poin sebelumnya bahwa penyebab utama hambatan adalah dikarenakan belum semua guru mendapatkan pelatihan dan mengetahui standarisasi yang jelas tentang pelaksanaan Kurikulum 2013. Pelatihan yang telah dilaksanakan adalah pada guru-guru disekolah yang merupakan sekolah piloting Kurikulum 2013, sedangkan pada sekolah non piloting belum semua guru mendapatkan pelatihan.

Hambatan selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan inti adalah berasal dari peserta didik, yang berkaitan dengan karakteristik, potensi, kemampuan individual, motivasi, dan minat belajar peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru untuk mencapai seluruh aspek kompetensi pada proses pembelajaran konteks Kurikulum 2013. Keberagaman karakteristik, potensi, kemampuan individual, motivasi, dan minat belajar peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan menjadi hambatan tersendiri bagi guru untuk dapat mencapai target dan hasil pembelajaran sebagaimana telah direncanakan.

Ketersediaan sarana prasarana, media, alat dan bahan, dan berbagai sumber belajar yang relevan untuk mendukung ketercapaian seluruh aspek kompetensi pada pelaksanaan kegiatan inti dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu hambatan bagi guru dalam pembelajaran. Tidak semua sekolah memiliki sarana prasarana, media, alat dan bahan, dan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan konteks mata pelajaran yang diselenggarakan. Hal tersebut menjadi kendala bagi guru untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang maksimal kepada peserta didik.

Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan penutup dalam proses pembelajaran rata-rata sebesar 7,27% termasuk dalam kategori hambatan rendah. Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan penutup terkait dengan keberagaman karakteristik, potensi, kemampuan individu, motivasi dan minat belajar peserta didik yang berpengaruh terhadap

tingkat keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Sebagaimana ditegaskan oleh Hermawati (2012) bahwa kenyataan yang dihadapi di lapangan menunjukkan bahwa minat belajar biologi siswa bervariasi, yang dapat dikategorikan menjadi kelompok siswa yang minat belajarnya rendah, sedang dan tinggi, minat yang berbeda ini bersifat personal dan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Minat belajar yang berbeda tersebut dapat berpengaruh pula pada tingkat keaktifan beberapa peserta didik dalam bentuk respon aktif peserta didik terhadap pertanyaan, pernyataan, instruksi, maupun umpan balik dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya dalam pelaksanaan kegiatan penutup. Beberapa peserta didik dengan minat belajar yang rendah kecenderungan memiliki tingkat keaktifan dalam bentuk respon aktif peserta didik terhadap pertanyaan, pernyataan, instruksi, maupun umpan balik yang diutarakan oleh guru yang cenderung rendah pula.

Menurut Purwanto (2011) kata motivasi berasal dari kata "motif" yang merupakan terminologi umum yang bermakna daya dorong, keinginan, kebutuhan, dan kemauan. Motif yang telah aktif disebut motivasi. Purwanto (2011) menjelaskan bahwa menurut Mc Donald (dalam Sardiman, 2001) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Peneliti berpendapat bahwa motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran adalah daya dorong, keinginan, kebutuhan, dan kemauan dari peserta didik untuk mengetahui dan memahami konsep maupun materi yang diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik nampak pada respon aktif peserta didik terhadap pertanyaan, pernyataan, instruksi, maupun umpan balik yang diutarakan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Beberapa peserta didik cenderung memiliki motivasi rendah yang nampak pada respon aktif peserta didik yang rendah pula selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan gambaran umum hambatan guru Biologi kelas X dalam penilaian proses dan hasil pembelajaran rata-rata sebesar 22,25% dimana termasuk dalam kategori hambatan rendah. Hambatan dalam penilaian proses dan hasil pembelajaran meliputi hambatan dalam perencanaan penilaian proses dan hasil pembelajaran dan hambatan dalam pelaksanaan penilaian proses dan hasil pembelajaran. Hambatan guru Biologi kelas X meliputi hambatan dalam perencanaan penilaian proses dan hasil pembelajaran rata-rata sebesar 18,18% termasuk dalam kategori hambatan rendah. Hambatan dalam perencanaan penilaian proses dan hasil pembelajaran terkait dengan pemahaman terhadap

perubahan teknis penilaian pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap mekanisme, prosedur, dan jenis penilaian yang harus dikembangkan oleh guru. Hambatan dalam pelaksanaan penilaian proses dan hasil pembelajaran rata-rata sebesar 26,32% termasuk kategori hambatan sedang. Hambatan dalam pelaksanaan penilaian proses dan hasil pembelajaran terkait dengan pemahaman terhadap perubahan teknis penilaian pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap mekanisme, prosedur, dan jenis penilaian yang harus dilaksanakan oleh guru.

Menurut Rohmawati (2013) sebagaimana dikutip oleh Musthofa (2015) bahwa Sejauh ini berdasarkan survei yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 87% guru masih mengalami kesulitan untuk memahami cara penilaian dalam Kurikulum 2013. Hal tersebut ditegaskan pula oleh Musthofa (2015) berdasarkan penelitian dari Pangastuti (2013) dan Dewi (2014) menunjukkan bahwa kenyataan di lapangan guru-guru masih belum memahami akan penilaian yang baik sesuai dengan tuntutan yang ada dalam kurikulum. Sebagai akibatnya maka kompetensi peserta didik yang seharusnya dapat diukur secara valid menjadi kurang tergambar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab munculnya hambatan tersebut. Pertama, minimnya pelatihan maupun diklat yang diselenggarakan oleh Pemerintah sehingga belum semua guru mendapatkan pelatihan terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 khususnya dalam penilaian pembelajaran. Kedua, bahwa belum semua guru memiliki pedoman sebagai acuan standar perencanaan dan pelaksanaan serta penggunaan instrumen penilaian proses dan hasil pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013. Ketiga, bahwa guru belum sepenuhnya memahami teknis perencanaan dan pelaksanaan penilaian proses dan hasil pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013. Sebagaimana ditegaskan oleh Musthofa (2015) bahwa kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan tugas yang membebani akan penilaian ketercapaian tujuan pembelajaran berdasar Kurikulum 2013 menjadi kendala tersendiri guru di lapangan dalam melakukan penilaian. Hal tersebutlah yang menjadikan guru mengalami hambatan dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian proses dan hasil pembelajaran yang sesuai dengan paradigma penilaian pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013.

Pemerintah sebagai pengambil kebijakan berkewajiban untuk melakukan evaluasi secara lebih mendalam dan memberikan perbaikan terhadap proses implementasi Kurikulum 2013. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pemahaman guru terhadap

paradigma proses pembelajaran maupun penilaian pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan atau diklat kepada guru terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 dengan perencanaan dan persiapan yang lebih matang. Kelengkapan sarana dan prasarana seperti buku baik untuk guru maupun peserta didik juga harus diperhatikan untuk menunjang keterlaksanaan implementasi Kurikulum 2013.

## SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini bahwa hambatan guru Biologi kelas X dalam implementasi standar proses dan standar penilaian Kurikulum 2013 di SMA Negeri se Kabupaten Semarang meliputi:

1. Hambatan dalam Pengkajian Silabus Pembelajaran.

Hambatan guru Biologi kelas X terkait dengan pemahaman terhadap perubahan terhadap struktur dan isi dari silabus serta perubahan paradigma pembelajaran dan penilaian yang harus dikembangkan oleh guru.

2. Hambatan dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Hambatan guru Biologi kelas X terkait dengan pemahaman terhadap perubahan teknis pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap strategi, model, pendekatan, dan metode pembelajaran serta adanya perubahan mekanisme, prosedur, dan jenis penilaian yang harus dikembangkan oleh guru.

3. Hambatan dalam Pengelolaan Alokasi Waktu Pembelajaran

Hambatan guru Biologi kelas X adalah dalam hal penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran yang membutuhkan alokasi waktu lebih lama.

4. Hambatan dalam Penggunaan Buku Teks Pembelajaran

Hambatan guru Biologi kelas X adalah dalam hal keterlambatan distribusi, ketersediaan jumlah, dan ketiadaan buku teks pelajaran untuk guru maupun untuk peserta didik yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

5. Hambatan dalam Pengelolaan Kelas

Hambatan guru Biologi kelas X terkait dengan pemahaman terhadap pengelolaan kelas dalam melaksanakan teknis pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi, model, pendekatan, metode baru dalam konteks Kurikulum 2013.

6. Hambatan dalam Pelaksanaan Kegiatan Inti

Hambatan guru Biologi kelas X terkait dengan perubahan teknis pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi,



- model, pendekatan, dan metode pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013.
7. Hambatan dalam Pelaksanaan Kegiatan Penutup  
Hambatan guru Biologi kelas X terkait dengan keberagaman karakteristik, potensi, kemampuan individu, motivasi dan minat belajar peserta didik yang berpengaruh terhadap tingkat keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.
  8. Hambatan dalam Perencanaan Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran  
Hambatan guru Biologi kelas X terkait dengan pemahaman terhadap perubahan teknis penilaian pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap mekanisme, prosedur, dan jenis penilaian yang harus dikembangkan oleh guru.
  9. Hambatan dalam Pelaksanaan Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran  
Hambatan guru Biologi kelas X terkait dengan pemahaman terhadap perubahan teknis penilaian pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap mekanisme, prosedur, dan jenis penilaian yang harus dilaksanakan oleh guru.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Ali, M. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta.
- Lina Safitri, N 2015. *Analisis Kesesuaian RPP SMPN Unggulan di Pasuruan dengan Kurikulum 2013*.  
<http://ejournal.unesa.ac.id/article/14271/34/article.pdf>. [diakses tanggal 30 Maret 2015].
- Maharani, L. 2015. *Pengembangan Buku Ajar Berorientasi Problem Based Learning Pada Materi Invertebrata Kelas X SMA*.  
<http://ejournal.unesa.ac.id/article/14270/34/article.pdf>. [diakses tanggal 03 April 2015].
- Mahfud Musthofa, R 2015. *Analisis Komparasi Nilai Sikap dan Pengetahuan Menggunakan (Authentic Traditional Assesment Test (ATA Test) Dengan Penilaian Guru Pada Materi Ekologi Kelas X SMA Negeri di Kabupaten Magetan*.  
<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu/article/view/10936/0.pdf>. [diakses tanggal 30 Maret 2015].
- Manik Hermawati, N, W. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Penguasaan Konsep Biologi dan Sikap Ilmiah Siswa SMA Ditinjau dari Minat Belajar Siswa*.  
[http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal\\_ipa/article/download/488/280](http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_ipa/article/download/488/280). [diakses tanggal 05 April 2015].
- Naufal, A. 2012. *Pengelolaan Kelas Oleh Guru Terhadap Hail Belajar Siswa Pada Pelajaran Biologi Pokok Bahasan Virus Pada Siswa Kelas X MA Negeri Karangampel Kabupaten Indramayu*.  
[http://web.iaincirebon.ac.id/ebook/repository/127360024\\_AKHMAD%20NAUFAL\\_OK.pdf](http://web.iaincirebon.ac.id/ebook/repository/127360024_AKHMAD%20NAUFAL_OK.pdf). [diakses tanggal 05 April 2015].
- Nurhamidah S, 2014. *Upaya Peningkatan Pengelolaan Proses Pembelajaran Melalui Pendampingan Pada Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Guru-Guru Kelas I dan Kelas IV*.  
[http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal\\_pendas/article/download/1186/925](http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_pendas/article/download/1186/925). [diakses tanggal 30 Maret 2015].
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Perbangaturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Perbangaturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Perbangaturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 106 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwanto, R 2011. *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Sistem Koordinasi Melalui Metode Pembelajaran Teaching Game Team Terhadap Siswa Kelas XI IPA Smart Ekselensia Indonesia Tahun Ajaran 2010-2011*.  
[http://www.undana.ac.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=469&Itemid=388&dir=JSROOT%2FJURNAL%2FPENDIDIKAN%2FPENDIDIKAN\\_2011&download\\_file](http://www.undana.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=469&Itemid=388&dir=JSROOT%2FJURNAL%2FPENDIDIKAN%2FPENDIDIKAN_2011&download_file). [diakses tanggal 05 April 2015].
- Rochadi, T. 2014. *Evaluasi Implementasi Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*.  
<http://gloaleducatie.blogspot.com/2014/01/evaluasi-Implementasi-proses.html>. [diakses tanggal 06 April 2015].
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trihartanti W, 2015. *Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Materi Dunia Tumbuhan Di SMA Negeri Gedangan Sidoarjo*.

- <http://ejournal.unesa.ac.id/article/14282/34/article.pdf>. [diakses tanggal 01 Maret 2015].
- Wijiyanto, F. 2009. *Kesulitan Guru Bidang Studi Biologi dalam Mengelola Kelas Menggunakan Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) di Kelas VII SMP Negeri Grobogan Tahun Ajaran 2008/2009*.
- <http://eprints.ums.ac.id/4185/1/A420020090.pdf>. [diakses tanggal 05 April 2015].
- Yogi Pranata, A. 2015. *Validitas Buku Pelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Materi Sistem Pernapasan Bagi Siswa SMA/MA*. <http://ejournal.unesa.ac.id/article/14261/34/article.pdf> [diakses tanggal 03 April 2015].